

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor, (1995) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh), dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari kesatuan (Moleong, 2007: 4).

Sugiono (2003:11), dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif tujuannya adalah untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah. Penelitian deskriptif dilakukan yakni untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus instrinsik, yaitu penelitian yang dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus tertentu. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep/teori ataupun tanpa ada

upaya menggeneralisasikan (Poerwandari, 2013: 125).

Metode studi kasus melibatkan penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku individu berkaitan dengan reaksi dan kemampuan individu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kasus itu sendiri oleh Punch (1998) didefinisikan sebagai fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas (*bounded context*), meskipun batas-batas fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Kasus bisa berupa individu, kelompok kecil, organisasi, komunitas, atau bahkan suatu bangsa (Poerwandari, 2013: 124).

Poerwandari (2013: 125) Metode pengumpulan data dalam pendekatan atau tipe penelitian studi kasus dapat dilakukan dari berbagai sumber dengan beragam cara, bisa berupa observasi, wawancara, maupun studi dokumen atau karya atau produk tertentu yang terkait dengan kasus. Penelitian ini peristiwanya kontemporer yaitu Analisis faktor kesiapan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum 2013 dan peneliti tidak memanipulasi data tersebut karena disini peneliti hanya mencari informan yang berhubungan dengan Analisis kesiapan faktor kompetensi guru dalam penerapan kurikulum 2013.

B. Batasan Konsep

Mulyasa (2015:43) menyatakan ada beberapa hal yang perlu dimiliki guru untuk mendukung implementasi kurikulum 2013 antara lain:

1. Menguasai dan memahami kompetensi inti dalam hubungannya dengan kompetensi lulusan.

2. Menyukai apa yang diajarkan dan menyenangkan mengajar sebagai suatu profesi.
3. Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya.
4. Menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.
5. Memodifikasi dan mengeliminasi bahan yang kurang penting bagi kehidupan peserta didik.
6. Mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir.
7. Menyiapkan proses pembelajaran.
8. Mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
9. Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi dan karakter yang akan dibentuk.

C. Unit Analisis dan Subjek

1. Unit Analisis

Lincoln dan Guba (1985) menyatakan bahwa pada paradigma alamiah, peneliti mulai penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (constructions) (Moleong,2007: 224).

Moleong (2007: 225) menyatakan bahwa satuan kajian biasanya ditetapkan juga dalam rancangan penelitian. Keputusan tentang penentuan sampel, besarnya dan strategi sampling begitu, pada dasarnya bergantung pada penetapan satuan kajian.

Kadang-kadang satuan kajian itu bersifat perseorangan seperti siswa, klien, pasien yang menjadi satuan kajian. Bila perseorangan itu sudah ditetapkan sebagai satuan kajian, maka pengumpulan data dipusatkan di sekitarnya. Yang dikumpulkan ialah apa yang terjadi dalam kegiatannya, apa yang mempengaruhinya, bagaimana sikapnya, dan sebagainya. Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah bagaimana kesiapan kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan Kurikulum 2013.

Penelitian ini menggunakan analisis kasus individual kesiapan kompetensi guru dalam menerapkan Kurikulum 2013.

2. Subyek Penelitian

Kriteria utama dari subyek penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Subyek berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
- b. Subyek berstatus sebagai guru di SMP Thoriqul Ulum (yang masih aktif mengajar)
- c. Subyek penelitian berdomisili di daerah Lamongan dan sekitarnya.
- d. Subyek bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data haruslah dapat menemukan data-data atau informasi yang mendalam agar dapat diperoleh konsep berpikir responden tanpa adanya pembatasan dari peneliti agar sesuai dengan tujuan penelitian dan paradigma serta pendekatan yang digunakan, maka peneliti ini menggunakan metode

pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Keduanya dapat dirinci sebagai berikut:

1. Wawancara

Banister, dkk (1994) menjelaskan, wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subyektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu-isu lain yang berkaitan dengan topik tersebut (Poerwandari, 2013 : 146).

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara dengan pedoman yang bersifat umum. Melalui proses wawancara ini, peneliti dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliputi tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan tanpa bentuk pertanyaan implisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (*checklist*) apakah aspek-aspek relevan tersebut dibahas atau ditanyakan. Dengan demikian peneliti harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung.

Wawancara dengan pedoman umum ini dapat berbentuk wawancara terfokus, yakni wawancara yang mengarahkan pembicaraan pada hal-hal atau aspek-aspek tertentu dari kehidupan atau pengalamann subjek. Tetapi wawancara juga dapat berbentuk wawancara mendalam, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan dari berbagai segi kehidupan subjek, secara utuh dan mendalam (Poerwandari, 2013 : 147).

Aspek yang ingin diungkap peneliti melalui wawancara dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan analisis faktor kesiapan guru dalam penerapan kurikulum 2013; kesiapan guru dalam penerapan kurikulum 2013, dan materi yang mampu di tangkap oleh siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersumber dari arsip atau dokumen dari instansi yang bersangkutan serta dari rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar evaluasi siswa, lembar kerja siswa, buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

3. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang paling umum dilakukan oleh peneliti, terutama yang meneliti tentang perilaku manusia. Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Poerwandari, 2013 : 134).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Observasi langsung dilakukan bersamaan dengan proses wawancara (Yin, 2006 :112).

Aspek-aspek dalam observasi langsung antara lain :

- a. Lokasi wawancara
- b. Gambaran subyek
- c. Sikap subyek selama proses wawancara.

E. Teknik Analisa Data

Poerwandari (2013: 163) mengatakan, penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan *absolute* untuk mengolah dan menganalisis data. Beberapa tahapan dalam menganalisa data kualitatif yaitu :

1. Organisasi data

Pengolahan dan analisis sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Data kualitatif yang sangat beragam dan banyak, menjadi kewajiban peneliti untuk mengorganisasikan datanya dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin. Hal-hal yang penting untuk disimpan dan diorganisasikan adalah data mentah (catatan lapangan, kaset hasil rekaman), data yang sudah proses sebagainya (transkrip wawancara), data yang sudah ditandai/dibubuhi kode-kode dan dokumentasi umum yang kronologis mengenai pengumpulan data dan langkah analisis.

2. Koding dan analisis

Poerwandari (2013: 171) menyatakan bahwa langkah penting pertama sebelum analisis dilakukan adalah membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasikan dan membuat sistematis data secara lengkap dan mendetail, sehingga data dapat memunculkan dengan lengkap gambaran tentang topik yang dipelajari. Dengan demikian pada gilirannya peneliti dapat menemukan makna dari data yang dikumpulkannya. Semua peneliti kualitatif menganggap koding adalah tahap yang penting, meskipun peneliti yang satu dan yang lain memberikan usulan prosedur yang tidak sepenuhnya sama.

Pada akhirnya penelitalah yang berhak dan bertanggung jawab memilih cara koding yang dianggapnya paling efektif bagi data yang diperolehnya.

Lebih lanjut sebelum kita melakukan tehnik analisis data, peneliti melakukan koding untuk memudahkan peneliti dalam mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran topik yang dipelajari.

Peneliti menggunakan koding sebagai berikut:

WWC 1 : Wawancara Pertama (WWC 2, WW3 dan seterusnya)

Garis Miring : Pembatas

Digit 1 sampai dengan 4

Garis Miring : Pembatas

S1/ KS : Subjek pertama (S2, S3 dan Kepala Sekolah)

Digit 6 sampai dengan 7

Garis Miring : Pembatas

RG : Lokasi wawancara dilakukan (Ruang Guru)

Digit 9 sampai dengan 10

Garis Miring : Pembatas

19032016 : Tanggal dilakukan wawancara

3. Pengujian terhadap dugaan

Dugaan adalah kesimpulan wawancara. Dengan mempelajari data, kita mengembangkan dugaan-dugaan dan kesimpulan-kesimpulan sementara. Dugaan yang berkembang tersebut juga harus dipertajam dan diuji ketepatannya.

4. Strategi analisis

Patton (1990) menjelaskan bahwa proses analisis dapat melibatkan konsep-konsep yang muncul dari jawaban-jawaban atau kata-kata responden sendiri (*indigenous concept*) maupun konsep-konsep yang dikembangkan atau dipilih peneliti untuk menjelaskan yang dianalisis (*sensitizing concept*). Kata-kata kunci dapat diambil dari istilah yang dipakai oleh responden sendiri, yang oleh peneliti dianggap benar-benar tepat dan dapat mewakili fenomena yang dijelaskan (Poerwandari, 2013: 188).

5. Tahap interpretasi

Meskipun dalam penelitian kualitatif istilah ‘analisis’ dan ‘interpretasi’ sering digunakan bergantian, Kvale (1996) menyatakan bahwa interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara lebih ekstensif sekaligus mendalam. Peneliti memiliki perspektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasi data melalui perspektif tersebut (Poerwandari, 2013:191). Peneliti menginterpretasikan hasil wawancara berdasarkan teori yang ada.

F. Teknik Kredibilitas Data

Kredibilitas menjadi istilah yang paling banyak dipilih untuk mengganti konsep validitas, dimaksudkan untuk merangkum bahasan menyangkut kualitas penelitian kualitatif. Kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan *setting*, proses, kelompok sosial, atau pola interaksi yang kompleks.

Deskripsi mendalam yang menjelaskan kemajemukan (kompleksitas) aspek-aspek yang terkait dan interaksi dari berbagai aspek menjadi salah satu ukuran kredibilitas penelitian kualitatif. Konsep kredibilitas juga harus mampu mendemonstrasikan bahwa untuk memotret kompleksitas hubungan antar aspek tersebut, penelitian dilakukan dengan cara tertentu yang menjamin bahwa subyek penelitian diidentifikasi dan dideskripsikan secara akurat. Pembaca perlu mendapat penjelasan bahwa data penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari kompleksitas tersebut, sehingga sulit direduksi dan harus dilihat dalam keseluruhan keterkaitannya (Poerwandari, 2013: 207).

Ada beberapa cara yang biasanya digunakan peneliti untuk meningkatkan kredibilitas datanya, salah satunya adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda untuk menjelaskan suatu hal tertentu. Data dari berbagai sumber berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian (Marshall dan Rossman, dalam Poerwandari, 2013: 222).

Penelitian ini menggunakan triangulasi teori dan triangulasi metodologis. Penggunaan triangulasi teori karena dalam penelitian ini menggunakan beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama, dan penggunaan triangulasi metodologis karena sesuai yang diungkapkan oleh Patton, terdapat dua metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode wawancara dengan pedoman yang bersifat umum.
2. Observasi.